

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja Proyek Tol Cinere - Jagorawi Seksi 3 PT PP Presisi Tbk:

- a. Hasil analisis univariat karakteristik individu menunjukkan mayoritas responden berusia ≤ 35 tahun yaitu sebanyak 82,7%, dan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 72,2%.
- b. Hasil analisis univariat perilaku berbahaya menunjukkan terdapat 52,2% responden yang melakukan perilaku berbahaya pada kategori tinggi, dan terdapat 47,8% responden yang melakukan perilaku berbahaya pada kategori rendah.
- c. Hasil analisis univariat faktor personal menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 63,3%. Terdapat 64,4% responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3. Sebagian besar responden mengalami stres kerja, dimana 41,1% diantaranya mengalami stres ringan, 11,1% mengalami stres sedang, dan 1,1% mengalami stres berat. Serta terdapat 54,4% responden yang memiliki motivasi tinggi.
- d. Hasil analisis univariat faktor pekerjaan menunjukkan sebanyak 53,3% responden menyatakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen termasuk kategori baik. Serta sebanyak 54,4% responden menyatakan fasilitas APD yang disediakan oleh pihak perusahaan sudah memadai.
- e. Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara faktor personal (pengetahuan, pelatihan, stres kerja, dan motivasi) dengan perilaku berbahaya pada pekerja Proyek Tol Cinere – Jagorawi Seksi 3 PT PP Presisi Tbk.

- f. Hasil analisis bivariat pada faktor pekerjaan menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku berbahaya. Adapun tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku berbahaya pada pekerja Proyek Tol Cinere – Jagorawi Seksi 3 PT PP Presisi Tbk.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja dapat lebih patuh terhadap kebijakan perusahaan dan prosedur kerja, serta lebih aktif mengikuti program K3 yang diselenggarakan perusahaan.
- b. Saling mengingatkan kepada sesama rekan kerja apabila ditemukan pekerja yang melakukan perilaku berbahaya saat bekerja.
- c. Mengoptimalkan waktu istirahat dengan baik untuk memulihkan tenaga.

V.2.1 Bagi Perusahaan

- a. Memberikan edukasi pada saat *toolbox meeting* atau *safety talk* khususnya terkait materi perilaku berbahaya guna meningkatkan pemahaman pekerja sehingga dapat meminimalisasi kecelakaan kerja dengan berperilaku aman saat bekerja.
- b. Mengadakan program pelatihan terkait K3 maupun keterampilan khusus yang berkaitan dengan pekerjaan secara lebih rutin dari sebelumnya.
- c. Mengadakan sosialisasi terkait manajemen stres kerja dan mengadakan kegiatan penyegaran kepada pekerja seperti senam pagi sebelum bekerja dengan tujuan relaksasi tubuh dan mengurangi stres.
- d. Menerapkan kebijakan *reward and punishment* kepada pekerja agar motivasi pekerja meningkat untuk selalu berperilaku aman saat bekerja.
- e. Meningkatkan frekuensi pengawasan dan menambah sumber daya manusia khususnya pada bagian HSE guna mencegah terjadinya aktivitas berbahaya dan memastikan pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur.

V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan menyertakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kepuasan kerja, iklim keselamatan, persepsi K3, dan lain sebagainya.
- b. Menggunakan hasil ukur dari teori yang sudah ada terutama untuk variabel dependen penelitian.
- c. Apabila variabel perilaku berbahaya menggunakan instrumen lembar observasi, sebaiknya menyertakan indikator perilaku berbahaya yang bisa mewakili semua unit kerja.